

**RATIO LIQUIDITY, SOLVENCY AND PROFITABILITY ANALYSIS (CASE
STUDY OF PT SUCOFINDO PERSERO MEDAN)**

MALESA ANAN

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Diploma 3 Akuntansi Universitas
Dharmawangsa

malesaanan@dharmawangsa.ac.id

ABSTRACT

This research is a descriptive approach carried out at PT. Sucofindo (Persero) Medan, Jalan Anggada I No. 1, Belawan I, Medan. The type of data in this study is secondary data sourced from PT Sucofindo's official website, namely www.sucofindo.co.id, in the form of financial report data for PT Sucofindo Indonesia Medan from December 2020 to December 2021, which contains a balance sheet and income statement. Techniques for collecting data, including documentation and a review of the literature. The data analysis technique uses horizontal analysis techniques and descriptive analysis by comparing the financial statements for some time until development information is found. The purpose of this study was to determine the level of liquidity, solvency, and profitability of PT. Sucofindo (Persero) Medan in the period 2020 to 2021. From the analysis of the financial statements, it was found that the current ratio has increased from 2020 to 2021 by 0.23 times, the quick ratio has increased by 0.25 times, and the cash ratio has increased by 0.57 times. Likewise, the debt ratio also increased by 0.01%, and the debt-to-equity ratio rose by 0.02%. Then the return on assets also rose 0.01%, the return on equity rose 0.02%, the operating profit margin decreased by 0.22%, and the NPM rose 0.17%.

Keywords: *Ratio Liquidity, Ratio Solvency, Ratio Profitability, PT Sucofindo Medan*

PENDAHULUAN

Dalam upaya mewujudkan pembangunan pada sektor ekonomi, terus diupayakan peningkatan daya saing antar pelaku ekonomi agar berperan aktif dalam peningkatan taraf ekonomi dalam suatu negara baik pada skala ekonomi mikro maupun ekonomi makro. Peningkatan ekonomi tersebut dapat diwujudkan melalui kompetensi dari berbagai perusahaan yang berperan sebagai pelaku ekonomi yang akan memberikan dampak besar pada pertumbuhan ekonomi. Kompetensi perusahaan tersebut dapat diukur dengan melihat pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut untuk mendapatkan laba yang terus meningkat secara berkelanjutan.

Pengambilan keputusan yang tepat akan berdampak pada pengelolaan aktiva yang baik pada suatu perusahaan, sehingga perlu adanya indikator keuangan berupa laporan keuangan yang disusun secara periodik yang terdapat dalam laporan neraca, laporan keuntungan dan kerugian serta laporan perubahan modal untuk melakukan pengambilan keputusan yang tepat. Dalam melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan metode dan teknik analisis dalam mengukur hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan, sehingga diketahui perubahan masing-masing pos jika dilakukan perbandingan. Hal ini merupakan bagian dari kinerja keuangan.

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimilikinya (Harahap, 2014). Di lain sisi,

Irfan mengemukakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu kebutuhan dalam mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana tingkat perusahaan dinyatakan berhasil melaksanakan aktivitas keuangannya (Irfan, 2021). Lebih jauh, Putri dkk menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan upaya formil yang dilakukan suatu perusahaan dalam mengukur keberhasilannya menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dilihat kemajuan, potensi dan pertumbuhan perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada (Putri et al., 2021).

Terdapat beberapa tolok ukur dalam penilaian atas kinerja keuangan suatu perusahaan dengan manfaat dan spesifik tertentu. Ukuran kinerja itu antara lain berupa rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio leverage. Setidaknya ada tiga rasio keuangan yang sangat dominan untuk dijadikan rujukan dalam menentukan kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas serta profitabilitas (Fahmi, 2014). Rasio likuiditas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu atau dapat juga berupa pembayaran hutang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat (Bakhtiar, 2019). Beberapa rasio likuiditas yang banyak digunakan dalam perusahaan adalah *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Sementara itu, rasio solvabilitas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang jika satu waktu perusahaan tersebut dibubarkan atau dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan itu dibiayai oleh hutang (Putri et al., 2021). Rasio solvabilitas yang biasa digunakan dalam perusahaan antara lain *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Sementara rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam keuntungan (laba) selama periode tertentu dan mengukur efisiensi usaha serta keuntungan yang dicapai dalam periode tertentu (Ass., 2019). Beberapa rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity*, *Operating Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*.

Pt Superintending Company of Indonesia atau Sucofindo (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atas perusahaan inspeksi pertama di Indonesia. 95% saham perusahaan ini dikuasi oleh negara, sementara sisanya milik *Society General de Surveillance Holding SA* (SGS) yang berpusat di Jenewa, Swiss. Keanekaragaman jenis jasa Sucofindo dikemas secara terpadu dan didukung oleh tenaga profesional pada bidangnya dengan menjalin kemitraan usaha strategi di beberapa institusi internasional serta jaringan kerja laboratorium, cabang dan titik layanan yang tersebar diberbagai kota yang ada di Indonesia.

TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media utama pada satu entitas dalam menginformasikan keuangan oleh manajemen sebagai pemangku kepentingan seperti pemegang saham, serikat pekerja, kreditur serta badan pemerintahan (Kartikahadi dkk, 2016). Selain sisi, laporan keuangan adalah sarana komunikasi informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berada di luar perusahaan (Kieso et al, 2014). Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir suatu proses akuntansi berupa media komunikasi atas kinerja dan keadaan keuangan perusahaan yang memuat laporan neraca, laporan laba rugi,

arus kas, perubahan modal serta pencatatan atas laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan.

Dipandang dari sisi tujuan serta manfaat terhadap analisis laporan keuangan, Kasmir memberikan beberapa poin yaitu:

- 1) Sebagai sarana mengetahui keadaan atau posisi keuangan dalam periode tertentu,
- 2) Mengetahui kelemahan-kelemahan dan kekuatan perusahaan,
- 3) Mengetahui langkah perbaikan kedepan,
- 4) Menilai kinerja manajemen
- 5) Pembandingan perusahaan sejenis tentang hasil capaian. (Kasmir, 2015).

2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah kegiatan dalam membandingkan nilai-nilai atau angka yang ada dalam laporan keuangan melalui pembagian satu angka dengan angka lainnya dalam satu periode waktu maupun beberapa periode (Putri et al., 2021). Sementara menurut Fahmi, rasio keuangan merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lain yang menggambarkan kondisi keuangan dan prestasi perusahaan tertentu (Fahmi, 2014). Dari definisi itu dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah bagian dari analisis keuangan dengan menghubungkan atau membandingkan angka-angka pada laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai keadaan atau kinerja manajemen perusahaan.

3. Rasio Liquiditas

Rasio liquiditas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu atau dapat juga berupa pembayaran hutang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat (Bakhtiar, 2019). Beberapa rasio liquiditas yang banyak digunakan dalam perusahaan adalah *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.

- a. *Current Ratio* (Rasio Lancar) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015). Persamaan current ratio dinotasikan sebagai:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \cdot 100\%$$

- b. *Quick Ratio* adalah alat ukur dalam menilai kemampuan perusahaan membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih *likuid* (Hani, 2015). Persamaannya ditulis sebagai:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \cdot 100\%$$

- c. *Cash Ratio* dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk melakukan pembayaran terhadap hutang (Kasmir, 2012). Notasinya ditulis dengan:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas} + \text{setara kas}}{\text{hutang lancar}} \cdot 100\%$$

4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang jika satu waktu perusahaan tersebut dibubarkan atau dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan itu dibiayai oleh hutang (Putri et al., 2021). Rasio solvabilitas yang biasa digunakan dalam perusahaan antara lain *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

- a. *Debt to Assets Ratio* adalah jenis rasio yang dimanfaatkan untuk membandingkan total hutang dengan total aktiva (Kasmir, 2015). Persamaannya ditulis dengan:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \cdot 100\%$$

- b. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang dimanfaatkan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Selain itu rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2015). Persamaannya adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal}} \cdot 100\%$$

5. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam keuntungan (laba) selama periode tertentu dan mengukur efisiensi usaha serta keuntungan yang dicapai dalam periode tertentu (Ass., 2019). Beberapa rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity*, *Operating Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*.

- a. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan persentase laba bersih dengan keseluruhan sumber daya ataupun rata-rata jumlah aset yang dinotasikan dalam bentuk (%) persentase (Hery, 2016). Rumusnya adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \cdot 100\%$$

- b. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2016). Notasinya adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \cdot 100\%$$

- c. *Gross Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur persentase laba kotor atas penjualan bersih (Hery, 2016) yang dinotasikan dengan:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}} \cdot 100\%$$

- d. *Operating Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih (Hery, 2016) yang dinotasikan dengan:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}} \cdot 100\%$$

- e. *Net Profit Margin* adalah rasion yang dimaksudkan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2016) yang ditulis dengan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}} \cdot 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di PT. Sucofindo (Persero) Medan Jalan Anggada I No1, Belawan I, Medan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari *website* resmi PT Sucofindo yaitu www.sucofindo.co.id berupa data laporan Keuangan PT Sucofindo Indonesia Medan dari periode Desember 2020 hingga Desember 2021 yang berisi laporan neraca serta laporan laba rugi. teknik pengumpulan data adalah dengan dokumentasi dan studi kepustakaan berupa informasi relevan baik dari buku referensi, jurnal penelitian maupun literatur lain yang berkesesuaian dengan permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data menggunakan teknik analisa horizontal dan analisa deskriptif dengan melakukan perbandingan atas laporan keuangan untuk beberapa waktu hingga didapati informasi perkembangannya (Munawir, 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Laporan Keuangan PT. Sucofindo (Persero) Medan

Berikut ini disajikan laporan keuangan PT. Sucofindo (Persero) Medan yang berisi laporan neraca dan laporan laba rugi sebagai dasar analisis data dalam penelitian ini.

Tabel 1. Laporan Neraca Komparatif Periode 31 Desember 2020 dan 2021 PT. Sucofindo (Persero) Medan (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
ASET		
Aset lancar		
Kas dan setara kas	1.301.241.985.334	963.296.725.348
Piutang usaha	293.928.121.366	307.412.627.154
Pendapatan yang akan diterima	334.098.822.878	346.464.326.220
Piutang lain-lain	68.220.894.923	91.113.170.068
Uang muka kerja	10.398.963.178	9.503.115.510
Persediaan	31.481.536.817	39.280.103.606
Beban dibayar di muka	39.258.167.853	40.837.038.189
Pajak dibayar di muka	14.547.338.087	9.330.884.730
Jumlah aset lancar	<u>2.093.175.830.436</u>	<u>1.807.237.990.825</u>
Aset tidak lancar		
Aset pajak tangguhan	170.653.771.446	143.253.891.968
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	34.519.572.653	64.717.488.979
Properti investasi	54.775.341.947	53.350.798.927
Aset tetap	1.561.356.188.633	1.587.621.670.744
Aset lainnya	39.298.283.003	89.605.944.737
Jumlah aset tidak lancar	<u>1.860.603.157.682</u>	<u>1.938.549.795.355</u>
JUMLAH ASET	<u>3.953.778.988.118</u>	<u>3.745.787.786.180</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS		
Liabilitas jangka pendek		
Utang usaha	136.572.614.481	76.219.346.393

Uang muka penjualan	44.841.025.430	40.650.678.532
Pendapatan diterima muka	4.053.957.223	4.665.504.858
Beban akrual	146.687.129.891	173.683.557.083
Utang pajak	37.235.429.145	38.338.699.892
Liabilitas jangka pendek lainnya	53.556.011.741	49.521.590.570
Jumlah liabilitas jangka pendek	422.946.167.911	383.079.377.328
Liabilitas jangka panjang		
Imbalan pascakerja	571.478.025.525	511.611.884.868
Liabilitas jangka panjang lainnya	5.538.076.272	10.389.279.130
Jumlah liabilitas jangka panjang	577.016.101.797	522.001.163.998
TOTAL LIABILITAS	999.962.269.708	905.080.541.326
EKUITAS		
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 per saham (Modal dasar - 1.200.000 saham, ditempatkan dan disetor penuh 300.000 saham)	300.000.000.000	300.000.000.000
Tambahan modal disetor lainnya	1.141.257.304	1.141.257.304
Saldo laba		
Ditentukan penggunaannya	1.843.822.085.464	1.658.563.590.680
Belum ditentukan penggunaannya	212.157.346.293	217.951.170.784
Pendapatan komprehensif lainnya	596.953.538.098	663.883.199.331
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.954.074.227.159	2.841.539.218.099
Kepentingan non-pengendali	(257.508.749)	(831.973.245)
JUMLAH EKUITAS	2.953.816.718.410	2.840.707.244.854
JUMLAH LIABILITAS DAN TOTAL LIABILITIES AND EKUITAS	3.953.778.988.118	3.745.787.786.180

Sumber: www.sucofindo.co.id

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Komparatif Periode 31 Desember 2020 dan 2021 PT. Sucofindo (Persero) Medan (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Pendapatan	2.669.914.313.769	2.680.752.936.004
Beban pokok pendapatan	(2.055.269.684.665)	(2.132.014.251.080)

LABA BRUTO	614.644.629.104	548.738.684.924
Beban pemasaran	(14.949.090.115)	(17.510.601.595)
Beban umum dan administrasi	(358.558.876.849)	(366.454.966.071)
Beban pengembangan	(8.917.810.887)	(7.089.738.389)
Bagian laba ventura bersama	121.168.232.722	100.739.828.748
Beban bunga pinjaman	-	(86.128.409)
(Beban)/pendapatan lain-lain, bersih	(78.337.976.399)	34.958.659.682
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	275.049.107.576	293.295.738.890
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(62.366.876.381)	(75.720.050.427)
LABA TAHUN BERJALAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	212.682.231.195	217.575.688.463
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	(85.743.694.409)	(138.727.317.692)
Pajak penghasilan terkait	18.863.612.770	17.105.052.173
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	145.802.149.556	95.953.422.944
LABA TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
Pemilik entitas induk	212.157.346.293	217.951.170.784
Kepentingan non-pengendal	524.884.902	(375.482.321)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:	212.682.231.195	217.575.688.463
Pemilik entitas induk	145.227.685.060	96.410.276.365
Kepentingan non-pengendali	574.464.496	(456.853.421)
JUMLAH	145.802.149.556	95.953.422.944

Sumber: www.sucofindo.co.id

2. Analisis

Berdasarkan kedua tabel yang telah disajikan diatas, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan analisis terhadap perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Hasil perhitungannya disajikan dalam tabel berikut

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas PT. Sucofindo (Persero) Medan Periode 31 Desember 2020 dan 2021

Rasio	Periode	
	31 Desember 2021	31 Desember 2020
a. Rasio likuiditas		
1. <i>Current ratio</i>	4,95 kali	4,72 kali

2. <i>Quick ratio</i>	4,87 kali	4,62 kali
3. <i>Cash ratio</i>	3,08 kali	2,51 kali
b. Rasio solvabilitas		
1. Debt ratio	0,25%	0,24%
2. Debt to equity	0,34%	0,32%
c. Rasio profitabilitas		
1. <i>Return On Assets</i> (ROA)	0,25%	0,24%
2. <i>Return on Equity</i> (ROE)	0,34%	0,32%
3. <i>Gross Profit Margin</i>	0,23%	0,20%
4. <i>Operating Profit Margun</i>	0,10%	0,32%
5. <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	0,37%	0,20%

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

3. Interpretasi

Setelah melakukan perhitungan terhadap rasio liquiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada PT. Sucofindo pada periode Desember 2020 sampai Desember 2021, sebagaimana disajikan pada tabel 3m selanjutnya dilakukan interpretasi atas hasil sebagaimana disajikan pada tabel tersebut.

a. Rekapitulasi Rasio Liquiditas PT. Sucofindo (Persero) Medan

i. *Current ratio*

Dapat dilihat pada tahun 2020 persentase *current ratio* PT.Sucofindo (Persero) Medan sebesar 4,72 kali. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,23 kali menjadi 4,95 kali. Hal ini dapat dipandang bahwa kenaikan nilai *current ratio* ini dapat disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar serta hutang lancar dari tahun lalu ke tahun berikutnya.

ii. *Quick ratio*

Dapat dilihat pada tahun 2020 persentase *quick ratio* PT.Sucofindo (Persero) Medan sebesar 4,62 kali. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,25 kali menjadi 4,84 kali. Hal ini dapat dipandang bahwa kenaikan nilai *quick ratio* ini dapat disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar serta persediaan dari tahun lalu ke tahun berikutnya.

iii. *Cash ratio*

Dapat dilihat pada tahun 2020 persentase *cash ratio* PT.Sucofindo (Persero) Medan sebesar 2,51 kali. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,57 kali menjadi 3,08 kali. Hal ini dapat dipandang bahwa kenaikan nilai *cash ratio* ini dapat disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar serta kas dan setara kas dari tahun lalu ke tahun berikutnya.

b. Rekapitulasi Rasio Solvabilitas PT. Sucofindo (Persero) Medan

i. Debt ratio

Dapat dilihat pada tahun 2020 persentase *debt ratio* PT.Sucofindo (Persero) Medan sebesar 0,24%. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,01% menjadi 0,25%. Hal ini dapat

dipandang bahwa kenaikan nilai *debt ratio* ini dapat disebabkan oleh kenaikan total aktiva serta hutang dari tahun lalu ke tahun berikutnya.

ii. Debt to equity

Dapat dilihat pada tahun 2020 persentase *debt to equity ratio* PT.Sucofindo (Persero) Medan sebesar 0,32%. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,02% menjadi 0,34%. Hal ini dapat dipandang bahwa kenaikan nilai *debt to equity ratio* ini dapat disebabkan oleh kenaikan total ekuitas serta total hutang dari tahun lalu ke tahun berikutnya.

c. Rekapitulasi Rasio Profitabilitas PT. Sucofindo (Persero) Medan

i. Return On Assets (ROA)

Dapat dilihat pada tahun 2020 persentase *Return On Assets* PT.Sucofindo (Persero) Medan sebesar 0,24%. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,01% menjadi 0,25%. Hal ini dapat dipandang bahwa kenaikan nilai *Return On Assets* ini dapat disebabkan oleh kenaikan total aset serta total laba dari tahun lalu ke tahun berikutnya.

ii. Return on Equity (ROE)

Dapat dilihat pada tahun 2020 persentase *Return on Equity* PT.Sucofindo (Persero) Medan sebesar 0,32%. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,02% menjadi 0,34%. Hal ini dapat dipandang bahwa kenaikan nilai *Return on Equity* ini dapat disebabkan oleh kenaikan laba bersih serta ekuitas dari tahun lalu ke tahun berikutnya.

iii. Gross Profit Margin

Dapat dilihat pada tahun 2020 persentase *Gross Profit Margin* PT.Sucofindo (Persero) Medan sebesar 0,20%. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,03% menjadi 0,23%. Hal ini dapat dipandang bahwa kenaikan nilai *Gross Profit Margin* ini dapat disebabkan oleh kenaikan laba kotor serta penjualan bersih dari tahun lalu ke tahun berikutnya.

iv. Operating Profit Margin

Dapat dilihat pada tahun 2020 persentase *Operating Profit Margin* PT.Sucofindo (Persero) Medan sebesar 0,32%. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,22% menjadi 0,10%. Hal ini dapat dipandang bahwa penurunan nilai *Operating Profit Margin* ini dapat disebabkan oleh penurunan laba operasional serta penjualan bersih dari tahun lalu ke tahun berikutnya.

v. Net Profit Margin (NPM)

Dapat dilihat pada tahun 2020 persentase *Net Profit Margin* PT.Sucofindo (Persero) Medan sebesar 0,20%. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,17% menjadi 0,37%. Hal ini dapat dipandang bahwa kenaikan nilai *Net Profit Margin* ini

dapat disebabkan oleh kenaikan pendapatan operasional serta laba bersih dari tahun lalu ke tahun berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan PT.Sucofindo (Persero) Medan periode 31 Desember 2020 sampai Desember 2021, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 persentase *current ratio* PT.Sucofindo (Persero) Medan sebesar 4,72 kali. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,23 kali menjadi 4,95 kali. Hal ini dapat dipandang bahwa kenaikan nilai *current ratio* ini dapat disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar serta hutang lancar dari tahun lalu ke tahun berikutnya. Untuk *quick ratio* pada tahun 2020 persentase *quick ratio* PT.Sucofindo (Persero) Medan sebesar 4,62 kali. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,25 kali menjadi 4,84 kali. Hal ini dapat dipandang bahwa kenaikan nilai *quick ratio* ini dapat disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar serta persediaan dari tahun lalu ke tahun berikutnya. Selanjutnya untuk *cash ratio* pada tahun 2020 persentase *cash ratio* PT.Sucofindo (Persero) Medan sebesar 2,51 kali. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,57 kali menjadi 3,08 kali. Hal ini dapat dipandang bahwa kenaikan nilai *cash ratio* ini dapat disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar serta kas dan setara kas dari tahun lalu ke tahun berikutnya. Sementara untuk rekapitulasi rasio solvabilitas terhadap *debt ratio* pada tahun 2020 persentase *debt ratio* PT.Sucofindo (Persero) Medan sebesar 0,24%. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,01% menjadi 0,25%. Hal ini dapat dipandang bahwa kenaikan nilai *debt ratio* ini dapat disebabkan oleh kenaikan total aktiva serta hutang dari tahun lalu ke tahun berikutnya. Selanjutnya untuk *debt to equity ratio* pada tahun 2020 persentase *debt to equity ratio* PT.Sucofindo (Persero) Medan sebesar 0,32%. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,02% menjadi 0,34%. Hal ini dapat dipandang bahwa kenaikan nilai *debt to equity ratio* ini dapat disebabkan oleh kenaikan total ekuitas serta total hutang dari tahun lalu ke tahun berikutnya. Terakhir untuk rekapitulasi rasio profitabilitas pada *Return On Assets (ROA)* pada tahun 2020 persentasenya sebesar 0,24%. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,01% menjadi 0,25%. Hal ini dapat dipandang bahwa kenaikan nilai *Return On Assets* ini dapat disebabkan oleh kenaikan total aset serta total laba dari tahun lalu ke tahun berikutnya. Selanjutnya *Return on Equity (ROE)* pada tahun 2020 persentasenya sebesar 0,32%. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,02% menjadi 0,34%. Hal ini dapat dipandang bahwa kenaikan nilai *Return on Equity* ini dapat disebabkan oleh kenaikan laba bersih serta ekuitas dari tahun lalu ke tahun berikutnya. Untuk *Gross Profit Margin* pada tahun 2020 persentasenya sebesar 0,20%. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,03% menjadi 0,23%. Hal ini dapat dipandang bahwa kenaikan nilai *Gross Profit Margin* ini dapat disebabkan oleh kenaikan laba kotor serta penjualan bersih dari tahun lalu ke tahun berikutnya. Untuk *Operating Profit Margin* pada tahun 2020 persentasenya sebesar 0,32%. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,22% menjadi 0,10%. Hal ini dapat dipandang bahwa penurunan nilai *Operating Profit Margin* ini dapat disebabkan oleh penurunan laba operasional serta

penjualan bersih dari tahun lalu ke tahun berikutnya. Terakhir untuk *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2020 persentasenya sebesar 0,20%. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,17% menjadi 0,37%. Hal ini dapat dipandang bahwa kenaikan nilai *Net Profit Margin* ini dapat disebabkan oleh kenaikan pendapatan operasional serta laba bersih dari tahun lalu ke tahun berikutnya.

2. Saran

Saran dari peneliti yaitu: 1. Perusahaan sebaiknya untuk selalu melakukan analisa terhadap laporan keuangan, dengan tujuan memperoleh informasi terkait kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba setiap tahunnya. 2. Bagi pihak manajemen agar meningkatkan kapabilitasnya sehingga tidak terjadi penurunan hasil rasio tiap tahun. 3. Bagi pihak lain diluar perusahaan, untuk dapat melakukan analisis yang lebih mendalam untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ass., S. B. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Jakarta Stock Exchange. *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan.*, 1(1), 10–31. Retrieved from <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/pay/article/view/211/116>
- Bakhtiar, S. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Jakarta Stock Exchange. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 10–31.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan. In Media
- Hartikahadi, Hans. dkk (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap. (2014). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta:PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Irfan. (2021). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas. *SiNTESa : Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1(1), 787–798. <https://doi.org/10.36055/jiss.v8i1.14189>
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J., Weygandt., Paul D. Kimmel. (2014). *Accounting Principles: Pengantar Akuntansi Edisi 7 Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.
- Putri., et al. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas, Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 14–26. <https://doi.org/10.46821/equity.v2i1.198>